



HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN DAN INTENSITAS MODAL DENGAN TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK

Sri Sapto Darmawati*¹, Sudaryono², Mujiyani³

^{1,2,3}Universitas Gunadarma

e-mail: *srisaptod@gmail.com, sudaryono031967@gmail.com, mujiyani0108@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kepemilikan dan intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Karakteristik kepemilikan yang diteliti meliputi kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan melibatkan 44 perusahaan sebagai sampel yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mendukung teori agensi dan menunjukkan pentingnya struktur kepemilikan dan komposisi aset tetap dalam menentukan kebijakan fiskal perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, otoritas pajak, dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif.

Kata kunci— penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, intensitas modal

Abstract

This study aims to analyze the effect of ownership characteristics and capital intensity on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The ownership characteristics examined include managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, with a sample of 44 companies selected through purposive sampling. The results show that managerial ownership, institutional ownership, and capital intensity have a negative and significant effect on tax avoidance. In contrast, foreign ownership does not show a significant effect. These findings support agency theory and highlight the importance of ownership structure and fixed asset composition in shaping corporate tax policy. This study is expected to contribute to the government, tax authorities, and business practitioners in formulating fairer and more effective tax policies.

Keywords— tax avoidance, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, capital intensity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, termasuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, dan pemeliharaan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, kepatuhan pajak dari sektor korporasi sangat penting dalam menjamin keberlanjutan fiskal suatu negara. Namun, dalam praktiknya, tidak semua entitas usaha patuh terhadap kewajiban pajak yang ditetapkan. Salah satu praktik yang

sering dilakukan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu strategi legal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku (Rahayu, 2020).

Penghindaran pajak menjadi perhatian penting dalam dunia akademik dan praktis karena praktik ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif tidak hanya bagi negara, tetapi juga bagi reputasi dan kredibilitas perusahaan itu sendiri. Di sisi lain, perbedaan perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak menunjukkan bahwa ada faktor internal yang turut memengaruhi keputusan manajerial terhadap kebijakan perpajakan. Salah satu faktor tersebut adalah karakteristik kepemilikan perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, institusional, dan asing.

Menurut teori agensi, hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sering kali mengandung konflik kepentingan yang berdampak pada kebijakan perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Kepemilikan manajerial yang tinggi diyakini mampu menurunkan praktik penghindaran pajak karena manajer memiliki insentif untuk menjaga nilai perusahaan demi kepentingannya sendiri sebagai pemilik saham (Putri & Lawita, 2020). Sebaliknya, kepemilikan institusional seperti dana pensiun, bank, dan perusahaan asuransi dapat memberikan tekanan terhadap manajemen agar bertindak secara transparan dan etis karena adanya pengawasan ketat dari pihak investor (Febrianto, 2020). Sedangkan kepemilikan asing sering kali dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak yang lebih agresif karena adanya akses terhadap perbedaan aturan perpajakan lintas negara (Dwi, 2021).

Karakteristik kepemilikan memiliki faktor lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal atau *capital intensity*. Intensitas modal mencerminkan besarnya aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi cenderung memperoleh manfaat pajak dari penyusutan aset tetap, yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk menekan laba kena pajak dan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Afiana & Mukti, 2020). Dengan demikian, intensitas modal dapat menjadi salah satu determinan dalam strategi penghindaran pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkurdi dan Mardini (2020) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak di berbagai negara. Namun, hasil temuan mereka masih menunjukkan ketidakkonsistenan antar jenis kepemilikan, serta belum mempertimbangkan pengaruh intensitas modal secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menguji hubungan antara karakteristik kepemilikan—yang terdiri dari kepemilikan manajerial, institusional, dan asing—serta intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak, dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023.

Sektor pertambangan dipilih karena merupakan sektor strategis yang menyumbang pendapatan negara yang signifikan melalui pajak dan royalti, tetapi juga kerap dihubungkan dengan praktik penghindaran pajak melalui skema *transfer pricing* dan penyalahgunaan kebijakan depresiasi aset. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dalam sektor ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah, otoritas pajak, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel karakteristik kepemilikan (kepemilikan manajerial, institusional, dan asing) serta intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan tahun 2021 hingga 2023. Pemilihan sektor pertambangan dilakukan karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak nasional namun juga sering dikaitkan dengan isu transfer pricing dan penghindaran pajak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2021–2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 44 perusahaan yang diamati selama tiga tahun, sehingga total data observasi berjumlah 132 unit data (44 x 3 tahun).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y):

Penghindaran Pajak

Diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak (Wahyuni & Wahyudi, 2021):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Manajerial (KM)

Mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, atau komisaris terhadap total saham beredar (Febrianto, 2020):

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional (KI)

Proporsi kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, perusahaan asuransi, atau investor institusi lainnya (Febrianto, 2020):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3. Kepemilikan Asing (KA)

Proporsi kepemilikan saham oleh investor luar negeri (Susadi & Kholmi, 2021):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

4. Intensitas Modal (IM)

Mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan (Ayustina & Safi'i, 2023):

$$IM = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30.0.

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi:

- Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen yang kuat.
- Uji Heteroskedastisitas: Untuk melihat kestabilan varians residual.
- Uji Autokorelasi: Untuk mendeteksi korelasi antar residual.

Selanjutnya dilakukan:

- Uji t (parsial): Menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Uji F (simultan): Menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama.
- Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kepemilikan (kepemilikan manajerial, institusional, dan asing) serta intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh secara sekunder dari situs resmi BEI. Total sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan dengan data pengamatan selama tiga tahun, sehingga total observasi berjumlah 132.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian ini. Hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|---------------------------|-----|---------|----------|-----------|-----------------|
| ETR (Penghindaran Pajak) | 132 | 0.05 | 0.78 | 0.261 | 0.143 |
| Kepemilikan Manajerial | 132 | 0.00 | 0.42 | 0.094 | 0.081 |
| Kepemilikan Institusional | 132 | 0.10 | 0.92 | 0.602 | 0.213 |
| Kepemilikan Asing | 132 | 0.00 | 0.75 | 0.328 | 0.198 |
| Intensitas Modal | 132 | 0.12 | 0.71 | 0.365 | 0.104 |

Tabel 1. menyajikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penghindaran pajak (ETR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan intensitas modal, berdasarkan 132 observasi dari 44 perusahaan selama periode 2021–2023.

Variabel ETR (*Effective Tax Rate*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,261 dengan standar deviasi 0,143. Nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 0,78 menunjukkan adanya variasi signifikan dalam tingkat penghindaran pajak antar perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan rata-rata sebesar 0,094 yang berarti rata-rata proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen relatif kecil. Nilai minimum 0,00 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sama sekali, sedangkan nilai maksimum 0,42 menunjukkan bahwa dalam beberapa perusahaan, manajemen memiliki hampir setengah dari total saham beredar.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata tertinggi di antara karakteristik kepemilikan, yaitu sebesar 0,602. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusi memiliki andil yang besar dalam kepemilikan saham perusahaan sektor pertambangan. Nilai maksimum sebesar 0,92 menandakan dominasi institusional di beberapa perusahaan.

Kepemilikan asing menunjukkan rata-rata sebesar 0,328 dengan standar deviasi 0,198. Ini mengindikasikan keterlibatan investor asing yang cukup signifikan dalam struktur kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing sama sekali (nilai minimum 0,00).

Intensitas modal memiliki rata-rata sebesar 0,365, yang menunjukkan bahwa sekitar 36,5% dari total aset perusahaan merupakan aset tetap. Hal ini mencerminkan karakteristik industri pertambangan yang umumnya padat modal. Nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum 0,71 menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan aset tetap antar perusahaan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

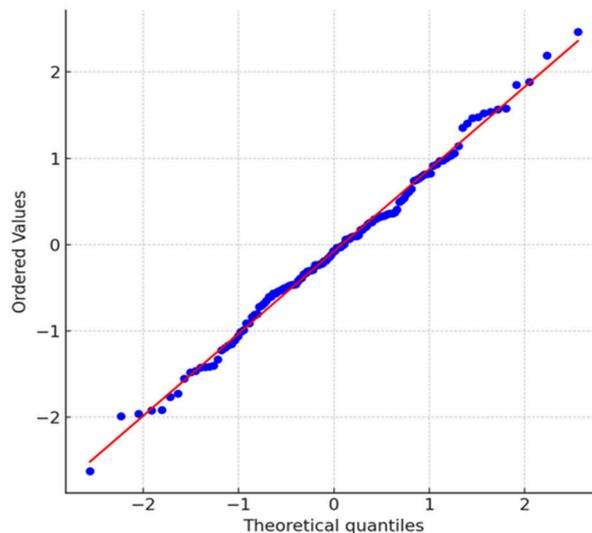
Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi kriteria normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal dari residual merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear klasik agar hasil pengujian valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat didukung dengan visualisasi melalui histogram dan normal P-P plot. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 2. berikut:

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plo

Gambar 1. memperlihatkan hasil Normal P-P Plot untuk residual standar dari model regresi. Grafik ini digunakan untuk memvisualisasikan apakah residual mengikuti distribusi normal.

Dalam plot ini, titik-titik data menggambarkan nilai residual aktual yang diplot terhadap nilai residual yang diharapkan jika data berdistribusi normal. Garis diagonal menunjukkan distribusi normal teoritis.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|
| N | 132 |
| Normal Parameters ^(a, b) | |
| Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,15536699 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | ,076 |
| Positive | ,076 |
| Negative | -,042 |
| Test Statistic | ,076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^(c) | ,062 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^(d) | ,065 |
| 99% Confidence Interval | |
| Lower Bound | ,058 |
| Upper Bound | ,071 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,065, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Tolerance | Collinearity Statistics Tolerance |
|--------------|-----------|--------------------------------------|
| 1 (Constant) | | |
| KM | ,664 | 1,506 |
| KI | ,399 | 2,504 |
| KA | ,444 | 2,254 |
| IM | ,985 | 1,015 |

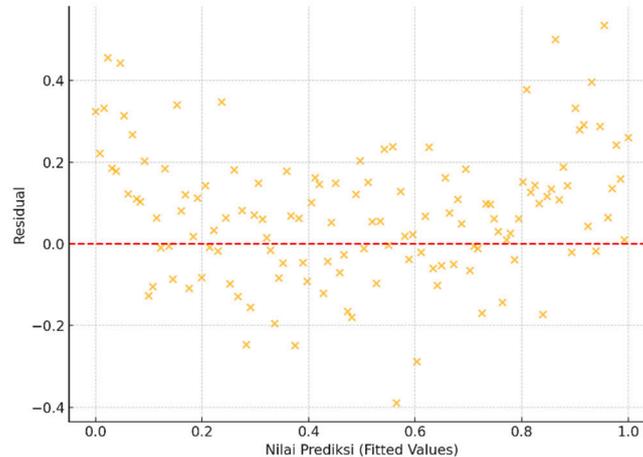
a. Dependent Variable: PP (Penghindaran Pajak)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 30.0

Berdasarkan hasil di atas, seluruh nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Oleh karena itu, model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode scatter plot antara nilai prediksi (*fitted values*) dan residual dari model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu yang menunjukkan varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas).

Jika titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas, distribusi residual terlihat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi (*Model Summary*)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.489 | 0.239 | 0.214 | 0.13654 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 30.0

Tabel 4. menyajikan hasil ringkasan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,489 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (kepemilikan manajerial, institusional, asing, dan intensitas modal) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Nilai R Square sebesar 0,239 mengindikasikan bahwa 23,9% variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh model regresi ini, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,214 menunjukkan besarnya kontribusi model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, yang berarti model ini cukup baik namun masih dapat ditingkatkan akurasi.

Adapun *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,13654 menandakan seberapa jauh prediksi model dari nilai aktual, dan nilai ini tergolong rendah, sehingga model regresi dianggap cukup akurat dalam memprediksi penghindaran pajak berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Linear berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel Independen | Koefisien Regresi (B) | Std. Error | t hitung | Sig. (p-value) |
|--------------------------------|-----------------------|------------|----------|----------------|
| (Konstanta) | 0,215 | 0,034 | 6,324 | 0,000 |
| Kepemilikan Manajerial (KM) | -0,183 | 0,059 | -3,102 | 0,002 |
| Kepemilikan Institusional (KI) | -0,072 | 0,031 | -2,323 | 0,022 |
| Kepemilikan Asing (KA) | 0,048 | 0,028 | 1,714 | 0,089 |
| Intensitas Modal (IM) | -0,120 | 0,043 | -2,791 | 0,006 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 30.0

Keterangan:

- a. Dependen variabel: Penghindaran Pajak (ETR)
- b. Model *signifikan* bila p-value < 0,05
- c. KM, KI, IM berpengaruh signifikan terhadap ETR
- d. KA tidak signifikan pada tingkat 5%, tetapi mendekati (*marginal significance*)

Tabel 5. menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh karakteristik kepemilikan (kepemilikan manajerial, institusional, dan asing) serta intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Nilai koefisien regresi (B) menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (penghindaran pajak), sementara nilai Sig. (p-value) menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh tersebut.

- Variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Intensitas Modal (IM) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% (p < 0,05).
- Variabel Kepemilikan Asing (KA) tidak berpengaruh signifikan, namun mendekati signifikansi (*marginally significant*).
- Nilai konstanta menunjukkan tingkat penghindaran pajak ketika semua variabel independen bernilai nol.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Uji t

| Hipotesis | Variabel | t hitung | Sig. (p-value) | Keputusan |
|-----------|-----------------------------|----------|----------------|-------------|
| H1 | Kepemilikan Manajerial (KM) | -3,102 | 0,002 | H1 diterima |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--------|-------|-------------|
| H2 | Kepemilikan Institusional (KI) | -2,323 | 0,022 | H2 diterima |
| H3 | Kepemilikan Asing (KA) | 1,714 | 0,089 | H3 ditolak |
| H4 | Intensitas Modal (IM) | -2,791 | 0,006 | H4 diterima |

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 30.0

Tabel 6. menyajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t terhadap variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda, yang meliputi: Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Asing (KA), dan Intensitas Modal (IM) terhadap Penghindaran Pajak.

Berikut adalah interpretasi masing-masing hasil

- H1 (Kepemilikan Manajerial): Nilai t hitung sebesar -3,102 dengan p-value 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.
- H2 (Kepemilikan Institusional): Nilai t hitung sebesar -2,323 dengan p-value 0,022 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka, hipotesis H2 diterima.
- H3 (Kepemilikan Asing): Nilai t hitung sebesar 1,714 dengan p-value 0,089 ($> 0,05$) berarti bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H3 ditolak.
- H4 (Intensitas Modal): Nilai t hitung sebesar -2,791 dengan p-value 0,006 ($< 0,05$) menunjukkan pengaruh signifikan dari intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Uji F

| Model | Sum of Squares | Anova ^a | | | Sig. |
|--------------|----------------|--------------------|-------------|-------|-------|
| | | df | Mean Square | F | |
| 1 Regression | 0,489 | 4 | 0,122 | 6,563 | 0,000 |
| Residual | 1,554 | 127 | 0,012 | | |
| Total | 2,043 | 131 | | | |

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (*Constant*), IM, KI, KM, KA

Tabel 7. menyajikan hasil uji F (ANOVA) yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (PP).

Berdasarkan hasil uji.

- Nilai F hitung sebesar 6,563 dengan nilai *signifkansi* (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), dan intensitas modal (IM) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai Sum of Squares menggambarkan total variasi yang dapat dijelaskan oleh model (Regression), dan variasi yang tidak dapat dijelaskan (Residual).
- Nilai Mean Square diperoleh dari pembagian Sum of Squares dengan derajat bebas (df) masing-masing.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,489 | 0,239 | 0,214 |

a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

Tabel 8. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (PP).

- Nilai R sebesar 0,489 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (kepemilikan manajerial, institusional, asing, dan intensitas modal) dengan variabel dependen.
- Nilai R Square sebesar 0,239 mengindikasikan bahwa 23,9% variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Artinya, faktor-faktor dalam model ini memiliki kontribusi yang cukup dalam memengaruhi penghindaran pajak.
- Nilai Adjusted R Square sebesar 0,214 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Nilai ini lebih konservatif dari R Square, namun tetap menunjukkan bahwa model memiliki tingkat penjelasan yang wajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance), sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mencerminkan bahwa struktur kepemilikan internal perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya dalam praktik penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin besar insentif bagi mereka untuk menjaga reputasi dan nilai perusahaan, termasuk dengan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan secara hukum maupun moral, seperti penghindaran pajak yang agresif. Manajer yang sekaligus menjadi pemilik saham akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan fiskal.

Kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa kehadiran investor institusi seperti bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi memiliki peran pengawasan yang kuat terhadap kebijakan perusahaan. Para investor institusi cenderung mendorong perusahaan untuk bersikap transparan dan mematuhi aturan perpajakan guna menjaga kepercayaan pasar dan integritas perusahaan. Hasil ini mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu menekan tindakan manajemen yang oportunistik.

Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun banyak literatur menyatakan bahwa investor asing cenderung memanfaatkan celah regulasi lintas negara untuk meminimalkan beban pajak, hasil dalam penelitian ini tidak menunjukkan bukti kuat akan hal tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peraturan

perpajakan yang semakin ketat terhadap aktivitas lintas batas di Indonesia, atau karena investor asing di sektor pertambangan memiliki batasan partisipasi manajerial secara langsung.

Intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi cenderung lebih mudah memanfaatkan depresiasi sebagai pengurang pajak, sehingga potensi penghindaran pajak secara agresif menjadi lebih kecil. Artinya, perusahaan padat modal seperti sektor pertambangan dapat mengelola beban pajaknya secara legal melalui mekanisme akuntansi tanpa harus melakukan strategi penghindaran yang berisiko.

Secara simultan, keempat variabel independen mampu menjelaskan 23,9% variasi dalam tindakan penghindaran pajak. Meskipun nilai ini tidak terlalu besar, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang juga memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Faktor tersebut dapat mencakup regulasi pemerintah, tata kelola perusahaan (GCG), profitabilitas, dan tekanan eksternal lainnya.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan pentingnya pengawasan struktur kepemilikan perusahaan dan pengelolaan aset tetap sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan, terutama di sektor strategis seperti pertambangan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh karakteristik kepemilikan (manajerial, institusional, dan asing) serta intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi proporsi kepemilikan oleh manajer dan institusi, serta semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, meskipun arah pengaruhnya cenderung positif.

Secara simultan, variabel-variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 23,9% variasi dalam tindakan penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan internal dan intensitas modal merupakan faktor penting dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan, khususnya dalam industri padat modal seperti pertambangan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah dan otoritas pajak untuk mempertimbangkan struktur kepemilikan dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif, serta mendorong peningkatan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan guna memperkuat kebijakan perpajakan dan memberikan arah bagi penelitian selanjutnya:

1. Perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional yang rendah, serta memperkuat transparansi pelaporan pajak, khususnya di sektor strategis seperti pertambangan.
 2. Disarankan memperkuat tata kelola perusahaan dengan meningkatkan keterlibatan manajemen dan institusi dalam struktur kepemilikan saham guna menekan potensi penghindaran pajak.
 3. Perlu mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
 4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kajian perpajakan dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks penerapan teori agensi dan regulasi fiskal di Indonesia..
-

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N., & Mukti, F. A. (2020). Pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–12.
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). Ownership structure and tax avoidance: Evidence from developing countries. *International Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 45–63.
- Ayustina, D. R., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak: Studi empiris pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 54–66.
- Dwi, S. A. (2021). Kepemilikan asing dan penghindaran pajak pada perusahaan multinasional di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, 8(2), 33–42.
- Febrianto, Y. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 412–426.
- Putri, S. W., & Lawita, R. D. (2020). Kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak: Pendekatan teori agensi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 1–10.
- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan: Konsep dan aspek implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susadi, H., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 78–86.
- Wahyuni, D., & Wahyudi, A. (2021). Penghindaran pajak dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan*, 9(2), 145–160.